

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Mengenai Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang searah, yakni diarahkan pada pencapaian tujuan (penguasaan sejumlah kompetensi). Dalam hal ini, persoalan yang perlu dicermati adalah bagaimana agar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai.⁷

Kata *strategi* berasal dari dua kata dasar Yunani kuno: *Stratos*, yang berarti “jumlah besar” atau “yang tersebar”, dan *again*, yang berarti “memimpin” atau, kita mungkin mengartikannya, “mengumpulkan”. Jadi, pada intinya, kata *strategi* mengakui adanya perbedaan antara pengajaran dan hampir semua profesi lainnya.⁸

Dick and Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau taha-tahap kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan

⁷ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 127.

⁸ Harvey F. Silver, *Strategi-strategi Pengajaran: Memilih Strategi Berbasis Penelitian yang Tepat untuk Setiap Pelajaran*, (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media, 2007), hal. 1.

belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁹

Menurut Sanjaya strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Tujuan utama dari strategi pembelajaran adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri atau pembelajaran mandiri (*self-regulated learner*) yang mengacu pada pembelajaran yang dapat melakukan empat hal penting, yaitu :

- a. Secara cermat mendiagnosis suatu situasi pembelajaran tertentu
- b. Memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi
- c. Memonitor keefektifan strategi yang digunakan
- d. Termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah terselesaikan¹¹

Jadi pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan

⁹ Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 1.

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 148-151.

¹¹ *Ibid.*, hal. 48-49.

memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Gulo yang dikutip Iskandarwassid penulis buku Strategi Pembelajaran Bahasa bahwa:

Seorang pengajar yang profesional tidak hanya berfikir tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana diajarkan, tetapi juga tentang siapa menerima pelajaran, apa makna belajar bagi peserta didik, dan kemampuan apa yang ada pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pengajar harus memilih strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Berikut ini dijelaskan jenis-jenis strategi pembelajaran berdasarkan klasifikasinya:

a. Strategi pembelajaran berdasarkan penekanan komponen dalam program pengajaran

1) Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar

Ada yang berpendapat bahwa mengajar adalah menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dalam pengertian demikian, tekanan strategi pembelajaran berada pada pengajar itu sendiri. Belajar dalam pendekatan ini adalah usaha untuk menerima informasi dari pengajar sehingga dalam aktivitas pembelajaran peserta didik cenderung menjadi pasif. Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajaran ini disebut *teacher centre strategies*.

Teknik penyajian pelajaran yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik ceramah, teknik team teaching, teknik sumbang saran, teknik demonstrasi, dan teknik antar disiplin.

2) Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah strategi pembelajaran yang kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk aktif dan berperan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran ini pengajar berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pengajar membantu peserta didik untuk memngembangkan dirinya secara utuh sehingga pengajar harus mengenal potensi-potensi yang dimiliki peserta didik untuk dikembangkan.

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik inkuiri, teknik satuan pengajar (*unit teaching*), teknik advokasi, teknik diskusi, teknik kerja kelompok, teknik penemuan (*discovery*), teknik eksperimen, teknik kerja lapangan, teknik sosio drama, teknik nondirektif, dan teknik penyajian kasus.¹²

3) Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran

Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran, atau yang disebut dengan material center strategies bertitik tolak

¹² Iskandarwassid, Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 28.

dari pendapat yang mengemukakan bahwa belajar adalah usaha untuk memperoleh dan menguasai informasi. Dalam hal ini, strategi pembelajaran dipusatkan pada materi pelajaran. Menurut Gulo dalam strategi ini perlu diperhatikan dua hal. Pertama, kecenderungan pada dominasi kognitif dimana pendidikan efektif dan keterampilan kurang mendapat perhatian yang memadai dalam kerangka peningkatan kualitas manusia seutuhnya. Kedua, materi pelajaran yang disampaikan dikelas, dan yang dimuat dalam buku teks, akan makin usang dengan pesatnya perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran adalah tutorial, teknik, teknik modular, dan teknik pengajaran terpadu (antar disiplin), teknik secara kasuistik, teknik kerja lapangan, teknik kerja lapangan, teknik eksperimen, dan teknik demonstrasi.

b. Strategi pembelajaran berdasarkan kegiatan pengolahan pesan atau materi

1) Strategi pembelajaran ekspositoris

Strategi pembelajaran ekspositoris merupakan strategi berbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan atau penyajian verbal. Strategi pembelajaran ini menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa

dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹³ Roy Killen yang dikutip Wina Sanjaya, penulis buku Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan “menanamkan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (direct instruction). Karena dalam strategi ini pembelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi “*chalk and talk*”.

Pengajar mengolah materi secara tuntas sebelum disampaikan dikelas. Strategi pembelajaran ini menyiasati agar semua aspek dari komponen-komponen pembentuk sistem intruksional mengarah pada sampainya isi pelajaran kepada peserta didik secara langsung. Dalam strategi ini pengajar berperan sangat dominan, sedangkan peserta didik berperan sangat pasif atau menerima saja.

Teknik penyajian penyajian yang paralel dengan strategi ini adalah teknik ceramah, teknik diskusi, teknik interaksi masa, teknik antar disiplin, teknik simulasi, teknik demonstrasi dan teknik *team teaching*.

2) Strategi pembelajaran heuristik atau kuriorstik

Strategi pembelajaran heruistik adalah strategi pembelajaran yang bertolak belakang dengan strategi pembelajaran ekspositoris

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010), hal.179.

karena dalam strategi ini peserta didik diberi kesempatan untuk berperan dominan dalam proses pembelajaran. Strategi ini menyiasati agar aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional mengarah kepada pengaktifan peserta didik mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah inkuiri, pemecahan masalah, eksperimen, penemuan, teknik nondirektif, penyajian secara kasus, dan teknik penyajian kerja lapangan.

c. Strategi pembelajaran berdasarkan pengolahan pesan atau materi

1) Strategi pembelajaran deduksi

Strategi pembelajaran deduksi pesan diolah mulai dari hal umum kepada hal yang khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang nyata, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju kesimpulan yang logis. Langkah-langkah dalam strategi deduktif meliputi tiga tahap. *Pertama*, pengajar memilih pengetahuan untuk diajarkan. *Kedua*, pengajar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. *Ketiga*, pengajar memberikan contoh dan membuktikannya kepada peserta didik. Misalnya bila diambil contoh untuk pengajaran tentang kalimat tunggal, maka pengajar memulai dengan definisi kalimat tunggal, contoh-contoh kalimat

tunggal, dan dilanjutkan dengan penjelasan ciri-ciri kalimat tunggal.

Teknik penyajian pelajaran yang paralel dengan strategi pembelajaran deduktif adalah teknik ceramah.

2) Strategi pembelajaran induksi

Strategi pembelajaran induksi adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju generalisasi, dari pengalaman-pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum. Menurut Kenneth B. Anderson yang dikutip oleh Iskandarwassid penulis buku *Strategi Pembelajaran Bahasa* bahwa:

Ada beberapa langkah untuk menentukan strategi pembelajaran induksi. Pertama, pengajar memilih bagian dari pengetahuan, aturan umum, prinsip, konsep, dst. yang akan diajarkan. Kedua, pengajar menyajikan contoh-contoh spesifik untuk dijadikan bagian penyusunan hipotesis. Ketiga, bukti-bukti disajikan dengan maksud membenarkan atau menyangkal berbagai hipotesis tersebut. Keempat, menyimpulkan bukti dan contoh-contoh tersebut. Pengajar terlebih dahulu memberikan contoh-contoh kalimat tunggal, kemudian dijelaskan ciri-ciri kalimat tunggal sehingga peserta didik dapat mendefinisikan sendiri tentang kalimat tunggal.¹⁴

Teknik penyajian yang paralel dengan teknik ini adalah teknik penemuan, teknik satuan pengajar, teknik penyajian secara kasus, dan teknik nondirektif.

¹⁴ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hal.32 .

d. Strategi pembelajaran berdasarkan cara memproses penemuan

1) Strategi pembelajaran ekspositoris

Strategi pembelajaran ekspositoris merupakan strategi berbentuk penguraian yang dapat berupa bahan tertulis atau penjelasan (presentasi) verbal. Pengajar mengolah secara tuntas pesan atau materi sebelum disampaikan dikelas. Strategi pembelajaran ini menyiasati agar semua aspek dari komponen-komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada tersampainya isi pelajaran (informasi) kepada peserta didik secara langsung.

2) Strategi pembelajaran *discovery*

Roestiyah mengemukakan bahwa *discovery* (penemuan) adalah proses mental peserta didik yang mampu mengasimilasikan sebuah konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, dan membuat kesimpulan. Yang tergolong ke dalam konsep misalnya, segitiga, panas, demokrasi. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip, misalnya, logam bila dipanaskan akan mengembang.

Dalam strategi ini peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri. Pengajar hanya membimbing dan memberikan instruksi (petunjuk). Dalam strategi *discovery* pengajar harus berusaha meningkatkan aktivitas peserta

didik dalam proses pembelajaran. Strategi *discovery* dapat membantu peserta didik untuk memperoleh berbagai peningkatan:

- a) Mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif;
- b) Memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat individual sehingga dapat kokoh tersimpan dalam jiwa peserta didik;
- c) Membangkitkan kegairahan belajar para peserta didik;
- d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing;
- e) Memperkuat dan menambah kepercayaan diri peserta didik dengan proses penemuannya.¹⁵

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Menurut Rowntree yang dikutip oleh Wina Sanjaya penulis buku Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, mengatakan bahwa:

Pengelompokan strategi terbagi menjadi tiga yaitu: strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi dan peserta didik dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Dikatakan strategi pembelajaran langsung karena dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada peserta didik, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban peserta didik adalah menguasainya secara penuh.

¹⁵ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hal.33.

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.¹⁶

Berbeda dengan pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal, atau bisa juga peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok semacam *buzz group*. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individu. Setiap individu di anggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja, sebaliknya siswa yang mempunyai kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.¹⁷

Wina Sanjaya menambahkan jenis strategi pembelajaran yang terdapat dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan yaitu:

Strategi pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010), hal.128.

¹⁷ *Ibid.*, hal.129.

sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa.¹⁸

Jadi strategi pembelajaran di atas bukan dimaksudkan sebagai strategi yang harus disatukan, melainkan dapat digunakan secara bergantian disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dinilai lebih tepat dan peserta didik diharapkan agar selalu senang, serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pendidikan di dalam kelas.

3. Komponen Strategi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran diperlukan perencanaan yang komprehensif dan menyeluruh terlebih dahulu agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu perlu beberapa komponen strategi pembelajaran diantaranya:

a. Guru/Pendidik

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru adalah faktor yang terpenting, di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran.

b. Siswa

Siswa merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar..

c. Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran yang

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hal.196.

merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntunan masyarakat.

e. Kegiatan Pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

f. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode akan menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

g. Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

h. Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh.

i. Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum.

j. Situasi atau Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik atau hubungan antar manusia.

k. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

l. Penyampaian Informasi

Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

m. Kegiatan lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru.¹⁹

Jadi pertimbangan dalam perencanaan hingga pelaksanaan dalam strategi pembelajaran mutlak harus memperhatikan komponen-komponen

¹⁹ Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran...*, hal. 4-7.

tersebut. Salah pertimbangan maka dapat mengakibatkan strategi pembelajaran yang telah direncanakan dapat mengganggu proses pembelajaran yang dilakukan.

4. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan cara yang sembarangan, perlu adanya tahapan-tahapan diantaranya:

a. Perencanaan, meliputi:

- 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan, dan bagaimana melakukannya
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentu target
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dari keputusan-keputusan

b. Pengorganisasian, meliputi:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan
- 2) Pengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi
- 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur

5) Memilih, mengadakan pelatihan, dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan

c. Pengarahan, meliputi:

- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci
- 2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan
- 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik
- 4) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervise

d. Pengawasan, meliputi:

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana
- 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan saran-saran
- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan²⁰

Jadi, keempat tahap di atas merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel, sehingga keempat rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh.

²⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 69-70.

B. Tinjauan Mengenai Guru

1. Pengertian Guru

Secara bahasa pada kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan secara istilah, menurut Ahmad Janan Asifudin beragumen bahwa guru adalah orang yang mengajar dan mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik.

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan. Hal itulah, tampaknya yang menjadi salah satu alasan mengapa guru disebut sebagai “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”.²¹

Pengertian guru tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki tugas sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai seorang pendidik, guru mentransfer nilai (*transfer of value*) dengan harapan agar peserta didiknya menjadi pribadi yang berkarakter. Kemudian sebagai seorang pengajar, guru mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan keterampilan (*transfer of skill*) agar peserta didik menguasai berbagai ilmu pengetahuan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.²²

Berdasarkan definisi di atas, maka guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat menjadi sosok yang berkarakter,

²¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 1.

²² Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 28-

berilmu pengetahuan, serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya.

2. Syarat-syarat Guru

Memang pada dasarnya semua orang adalah guru. Namun secara normatif dapat dikatakan bahwa tidak semua orang dapat menjadi guru. maka syarat-syarat untuk menjadi seorang guru dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Syarat edukatif

Syarat edukatif ini berhubungan dengan keikutsertaan seseorang sebagai calon guru dalam mengikuti kegiatan pendidikan formal di fakultas tarbiyah yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

b. Syarat administratif

Untuk menjadi guru, setidaknya seseorang harus memiliki ijazah dari fakultas fakultas tarbiyah sebagai bukti bahwa ia telah menempuh kegiatan pendidikan secara formal.

c. Syarat normatif

Seseorang harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara berbuat baik kepada dirinya sendiri, peserta didik, wali peserta didik, rekan sejawatnya, serta masyarakat di sekitar ia tinggal.

d. Syarat aplikatif

Syarat aplikatif ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam mempraktikkan konsep etika profesi keguruan yang dikuasai dan

kemampuan dalam mempraktikkan teori keterampilan mengajar yang diperoleh selama menempuh pendidikan di fakultas tarbiyah.²³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jika seorang guru telah memiliki bekal dan syarat-syarat serta kepribadian sebagaimana di atas, maka akan menggambarkan profil guru yang profesional yang bertanggung jawab dan sebagai pusat keteladanan bagi murid-muridnya.

3. Tugas Guru

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 20, tugas atau kewajiban guru, antara lain:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.²⁴

²³ *Ibid.*,..., hal. 38-39.

²⁴ BarnaFwi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 13-14.

4. Peran Guru

Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, yaitu:

a. Peran Guru dalam Proses Belajar-Mengajar

1) Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

3) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian

tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

4) Guru Sebagai Evaluator

Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik, agar tingkat hasil belajar siswa bisa meningkat sesuai standar yang diinginkan.

b. Peran Guru dalam Pengadministrasian

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai berikut:

- 1) Guru turut memikirkan kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
- 2) Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat.
- 3) Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggungjawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan.
- 4) Penegak disiplin, guru harus menjaga agar tercapai suatu disiplin.
- 5) Pelaksana administrasi pendidikan.
- 6) Pemimpin generasi muda supaya mampu mempersiapkan diri untuk anggota masyarakat yang dewasa.
- 7) Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya masalah pendidikan.

c. Peran Guru Secara Pribadi

Dilihat dari segi dirinya sendiri (*self oriented*), seseorang guru harus berperan sebagai berikut:

- 1) Petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat.
- 2) Pelajar dan ilmuan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan.
- 3) Orang tua, yaitu mewakili orangtua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya.
- 4) Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencari teladan yang baik untuk siswa bahkan untuk seluruh masyarakat.
- 5) Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencari rasa aman bagi siswa.

d. Peran Guru Secara Psikologis

Peran guru secara psikologis, guru dipandang sebagai berikut:

- 1) Ahli petugas psikologi dalam pendidikan, yang melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikologi.
- 2) Orang yang mampu membuat hubungan antar manusia untuk tujuan tertentu, dengan teknik tertentu dalam bidang pendidikan.
- 3) Pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan.
- 4) Orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan atau sering disebut sebagai inovator.

- 5) Petugas kesehatan mental yang bertanggungjawab terhadap pembinaan kesehatan mental khususnya kesehatan mental siswa.²⁵

5. Kedudukan Guru

Kedudukan menjadi guru ada bermacam-macam, diantaranya adalah:

- a. Sebagai pengganti tanggung jawab keluarga dalam meneruskan mendidik anak supaya tumbuh menjadi dewasa yang baik.
- b. Guru harus mampu mencerdaskan kehidupan peserta didik dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.
- c. Dalam konteks pendidikan Islam guru berkedudukan sebagai pengganti para Nabi yang mentransformasikan ajaran Islam kepada umat manusia agar mereka menjadi umat yang bertaqwa. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة : 122)

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah: 122)²⁶

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9-13.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Banten: Pondok Karya Permai, 2011), hal. 207.

Jadi jika dalam konteks duniawi, bekerja sebagai seorang guru dapat dijadikan sebagai sumber penghidupan. Kemudian dalam konteks ukhrawi, bekerja sebagai seorang guru dapat dijadikan sebagai sumber investasi pahala di dunia dan di akhirat. Bahkan dalam konteks kenegaraan, guru digadang-gadang menjadi pihak yang berkedudukan sebagai ujung tombak keberhasilan pembangunan nasional.²⁷

C. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Strategi Pembelajaran

1. Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁸

Terry mengungkapkan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁹

Dari pengertian di atas, maka setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan...*, hal. 30-34.

²⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal.23.

²⁹ *Ibid*, hal.23.

- 1) Adanya Tujuan yang harus dicapai.
- 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan.
- 3) Sumber daya yang dapat mendukung.
- 4) Impelemntasi setiap keputusan.

b. Fungsi Perencanaan

1) Fungsi Kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang ada sehingga akan dapat meningkatkan dan memperbaiki program.

2) Fungsi Inovatif

Suatu inovasi pasti akan muncul jika direncanakan karena adanya kelemahan dan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan tersebut akan dapat dipahami jika kita memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis dan direncanakan dan diprogram secara utuh.

3) Fungsi Selektif

Melalui proses perencanaan akan dapat diseleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4) Fungsi Komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik guru, siswa, kepala sekolah, bahkan pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik mengenai tujuan dan hasil yang hendak dicapai dan strategi yang dilakukan.

5) Fungsi Prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu tindakan sesuai dengan program yang telah disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi, dan menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

6) Fungsi Akurasi

Melalui proses perencanaan yang matang, guru dapat mengukur setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu, dapat menghitung jam pelajaran efektif.

7) Fungsi Pencapaian Tujuan

Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga membentuk manusia yang utuh yang tidak hanya berkembang dalam aspek intelektualnya saja, tetapi juga dalam sikap dan ketrampilan. Melalui perencanaan yang baik, maka proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara seimbang.

8) Fungsi Kontrol dan Evaluatif

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses pembelajaran. Melalui perencanaan akan dapat ditentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa dan dipahami, sehingga akan dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.³⁰

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Sunhaji, dalam bukunya strategi pembelajaran menjelaskan bahwa “prosedur pembelajaran adalah rangkaian perbuatan guru-murid dalam suatu peristiwa belajar mengajar aktual di kelas atau aplikasi dari perencanaan pembelajaran”.³¹ Sedangkan Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran* menjelaskan bahwa “pelaksanaan program pembelajaran, yaitu kegiatan mengadakan pra tes,

³⁰ Andi el-Faraby, *Manfaat dan Fungsi Pembelajaran*, di akses dari <https://andinurdiansah.blogspot.com/2011/11/manfaat-dan-fungsi-perencanaan.html>, pada tanggal 21 April, pukul 11.06 WIB.

³¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009) , hal.4.

menyampaikan materi pembelajaran, mengadakan psikotes, dan melakukan perbaikan”.³²

Landasan filsafat psikologi, pendidikan, ekonomi dan sebagainya serta pesan-pesan dari kurikulum lainnya dari kurikulum tersebut akan sangat mempengaruhi warna perencanaan di samping untuk tingkatan pendidikan mana kurikulum tersebut dan model-model pengembangan perencanaan apa yang digunakan. Semua aspek tersebut akan tergambar dalam bagian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau scenario pembelajaran. Setelah semua rencana, strategi, metode, media, dan teknik serta langkah-langkah sudah dibuat, dan pembelajaran akan segera dimulai. Guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, murid menyimak kalau perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran. Tapi karena pelaksanaan pembelajaran itu tentu saja sangat spesifik dipengaruhi oleh berbagai hal :

- a. Siapa yang belajar?
- b. Apa yang dipelajari?
- c. Dimana dia belajar?
- d. Pesan-pesan apa yang diamanatkan kurikulum?
- e. Siapa yang mengajarnya?

Belajar mengajar sebagai suatu proses sudah barang tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar yakni:

³² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran...*, hal.77.

- a. Kemana proses tersebut akan diarahkan?
- b. Apa yang harus dibahas dalam proses tersebut?
- c. Bagaimana cara melakukannya?
- d. Bagaimana mengetahui berhasil tidaknya proses tersebut?³³

Semua faktor-faktor di atas akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran secara detail. Untuk menganalisis detail pelaksanaan pembelajaran harus diperhatikan :

- a. Materi bahan ajar
- b. Pola pembelajaran
- c. Model desain instruksional / pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya.

Tujuan membuka pelajaran adalah :

- a. Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa

³³ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran...*, hal.22.

- b. Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa
- c. Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- d. Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- e. Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

2) Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

- a) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- c) Melibatkan siswa untuk berpikir
- d) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

3) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

- a. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- b. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.³⁴

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan optimal, guru harus memperhatikan karakteristik siswa berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan, guru yang humoris, membantu dalam proses pembelajaran jika ada kesulitan, bersikap akrab seperti halnya seorang sahabat, adil (tidak pilih kasih terhadap siswa), tidak suka mengomel, sikapnya patut di contoh sebagai seorang guru. Dengan memahami berbagai sikap guru yang disenangi oleh siswanya, guru mampu mengontrol kelas dalam kegiatan pembelajaran yang berjalan

³⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran...*, hal.170-173.

dengan kondusif, sehingga tujuan pembelajaran pun dapat dicapai terutama dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswa.

3. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi yaitu suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Dalam artian luas, evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.³⁵ Sedangkan menurut Tardif, evaluasi berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.³⁶

b. Fungsi Evaluasi

- 1) Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar – mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi murid.
- 2) Untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid. Antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kemajuan belajar murid kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas serta penentuan lulus tidaknya seorang murid.

³⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009). cet.V, hlm.397.

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan”Dengan Pendekatan Baru”* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010). Cet.XV, hlm.139.

- 3) Untuk menentukan murid di dalam situasi belajar – mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan (dan karakteristik lainnya) yang dimiliki oleh murid.
- 4) Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) murid yang mengalami kesulitan belajar, nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan – kesulitan belajar yang timbul.³⁷

c. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi dapat dilihat dari dua segi, tujuan umum dan tujuan khusus. L. Pasaribu dan Sinjutak, menegaskan bahwa :

- 1) Tujuan umum dari evaluasi adalah sebagai berikut :
 - a) Mengumpulkan data – data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
 - b) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat.
 - c) Menilai metode mengajar yang dipergunakan.
- 2) Tujuan khusus dari evaluasi adalah berikut ini :
 - 1) Merangsang kegiatan siswa.
 - 2) Menemukan sebab – sebab kemajuan atau kegagalan.
 - 3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.

³⁷ Abu Ahmadi, dkk. “*Psikologi Belajar*”. (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 200-201.

- 4) Memperoleh bahwa laporan tentang perkembangan siswa yang diperlakukan orang tua dan lembaga pendidikan.
- 5) Memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode belajar.³⁸

d. Macam-macam Evaluasi

1) Evaluasi Formatif, yaitu

- a) Arti : evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan disetiap peserta didik selesai mempelajari kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai pada mata pelajaran tertentu disatu pokok bahasan mata pelajaran tersebut. Tujuannya adalah untuk menilai tingkat ketercapaian suatu KD. Jika ada peserta didik yang belum mencapainya maka diadakanlah remedial.
- b) Fungsi : untuk memperbaiki proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik, atau memperbaiki program satuan pelajaran yang telah digunakan.
- c) Tujuan : untuk mengetahui hingga di mana penguasaan murid tentang bahan yang telah diajarkan dalam suatu program satuan pelajaran.
- d) Aspek – aspek yang dinilai : yang berkenaan dengan hasil kemampuan belajar murid, meliputi : pengetahuan, keterampilan, sikap dan penguasaan terhadap bahan pelajaran yang telah disajikan.

³⁸ Abu Ahmadi, dkk., *Psikologi Belajar...*, hal. 199-200.

e) Waktu pelaksanaan : setiap akhir pelaksanaan satuan program belajar mengajar.

2) Evaluasi Sumatif

- a) Arti : evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di setiap peserta didik selesai mempelajari beberapa KD yang harus di capai pada mata pelajaran tertentu pada beberapa pokok bahasan mata pelajaran tersebut. Biasanya evaluasi pembelajaran sumatif dilakukan di setiap pertengahan dan akhir pembelajaran. Evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai hasil pencapaian belajar peserta didik terhadap berbagai kompetensi yang harus di kuasanya dalam suatu periode, seperti akhir semester dan di kelas terakhir (Ujian Nasional).
- b) Fungsi : untuk menentukan angka/nilai murid yang telah mengikuti program pengajaran dalam satu caturwulan, semester, akhir tahun atau akhir dari suatu program bahan pengajaran dari suatu unit pendidikan. Di samping itu, untuk memperbaiki situasi proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik serta untuk kepentingan penilaian selanjutnya.
- c) Tujuan : untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai oleh murid setelah menyelesaikan program bahan pengajaran dalam suatu catur wulan, semester, akhir tahun atau akhir suatu program bahan pengajaran pada suatu unit pendidikan tertentu.

- d) Aspek – aspek yang dinilai : kemajuan belajar, meliputi : pengetahuan, keterampilan, sikap dan penguasaan murid tentang materi pelajaran yang sudah diberikan.
- e) Waktu pelaksanaan : akhir caturwulan, semester, atau akhir tahun.

3) Evaluasi Penempatan

- a) Arti : evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan untuk menempatkan peserta didik dalam suatu program pendidikan atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan (baik potensial maupun aktual) dan minat peserta didik.
- b) Fungsi : untuk mengetahui keadaan anak termasuk keadaan seluruh pribadinya, agar anak tersebut dapat ditempatkan pada posisi yang tepat.
- c) Tujuan : untuk menempatkan anak didik pada kedudukan yang sebenarnya, berdasarkan bakat, minat, kemampuan, kesanggupan serta keadaan – keadaan lainnya, sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam mengikuti setiap program/bahan yang disajikan guru.
- d) Aspek – aspek yang dinilai : meliputi : keadaan fisik, psikis, bakat, kemampuan/pengetahuan, keterampilan, sikap dan lain – lain aspek yang dianggap perlu bagi kepentingan pendidikan anak selanjutnya.

e) Waktu pelaksanaan : penilaian ini sebaiknya dilaksanakan sebelum anak mengikuti proses belajar – mengajar yang permulaan. Atau anak tersebut baru akan mengikuti pendidikan di suatu tingkat tertentu.

4) Evaluasi Diasnostik

a) Arti : evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan sebagai sarana untuk mendiagnosis berbagai kendala dalam proses pembelajaran.

b) Fungsi : untuk mengetahui masalah – masalah apa yang diderita atau yang mengganggu anak didik, sehingga ia mengalami kesulitan, hambatan atau gangguan ketika mengikuti program tertentu. Dan bagaimana usaha untuk memecahkannya.

c) Tujuan : untuk mengatasi/membantu pemecahan kesulitan atau hambatan yang dialami anak didik waktu mengikuti kegiatan belajar – mengajar pada suatu bidang studi atau keseluruhan program pengajaran.

d) Aspek – aspek yang dinilai : hasil belajar, latar belakang kehidupan anak, keadaan keluarga, lingkungan, dan lain – lain.

e) Waktu pelaksanaan : dapat dilaksanakan setiap saat sesuai dengan kebutuhan.³⁹

D. Tinjauan Mengenai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam SKI

³⁹ Abu Ahmadi, dkk., *Psikologi Belajar...*, hal. 201-203.

Kata sejarah dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Arab. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejarah (ilmu) diartikan sebagai “pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi dimasa lampau.”⁴⁰ Kebudayaan adalah “hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat-istiadat.”⁴¹

Jadi dari pengertian sejarah dan kebudayaan diatas bisa diambil pengertian bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lalu yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

2. Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Fungsi Edukatif

- 1) Sejarah menegaskan kepada siswa tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 2) Membantu peningkatan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim, disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayannya.

b. Fungsi Keilmuan

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 794.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 131.

- 1) Melalui sejarah siswa memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
 - 2) Memberi bekal kepada siswa dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka.
- c. Fungsi Transformasi
- 1) Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.
 - 2) Mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang, di samping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia.
3. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam
- a. Memberi pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam kepada para siswa.
 - b. Mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
 - c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjahui akhlak yang buruk berdasarkan hasil mencermati fakta sejarah yang ada.
 - d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
 - e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh

berprestasi dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam, dan lain-lainya.⁴²

Diantara fungsi-fungsi dan tujuan-tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan ilmu pengetahuan yang amat penting dipelajari teruntuk dan terlebih untuk umat Islam, dalam hasil karya dan peninggalan serta perjuangan dan kisahnya memang dapat diambil banyak ibrah dari sejarah kebudayaan Islam tersebut. Begitu istimewa dan begitu beratnya perjuangan-perjuangan para tokoh-tokoh umat terdahulu untuk membangkitkan dan mengangkat Islam sampai pada masa kejayaan, yang masih terasa hingga saat ini.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian yang akan diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang berhasil peneliti dapat yaitu:

1. Diana Sulistia Ningsih, tahun 2015. “Upaya Guru Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kunir Kabupaten Blitar”.

Fokus penelitian:

⁴² Ibadillah, Skripsi: “*Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here*” Tahun Ajaran 2011, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo), hal. 57.

- a. Faktor apa yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kunir Kabupaten Blitar?
- b. Upaya apa yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan belajar bidang studi sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Negeri Kunir Kabupaten Blitar?

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:

- a. Faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa bidang studi SKI kesulitan itu muncul pada dasarnya terjadi pada diri masing-masing siswa memang tidak semua siswa mengalami kesulitan yang sama akan tetapi menumbuhkan minat membaca pada diri siswa itu dirasa sedikit sulit.
 - b. Upaya yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan belajar bidang studi sejarah kebudayaan islam guru harus menguasai materi untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan sesuai silabus dan RPP. Selain sesuai dengan silabus dan RPP guru harus menguasai materi dalam menyampaikan materi dan meruntutkan materi yang akan disampaikan kepada siswa agar dalam pembelajaran berjalan dengan baik serta memberi motivasi.
2. Tresya May Fayanti, tahun 2017. “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung”.

Fokus penelitian:

- a. Apa jenis kesulitan belajar peserta didik bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017?
- b. Faktor apa yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar peserta didik bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017?
- c. Apa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017 ?

Hasil penelitian ini mengungkapkan:

- a. Jenis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melihat fenomena yang terjadi di lapangan serta menurut informan yakni guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan juga peserta didik MI Irsyadut Tholibin Tugu rejtongan Tulungagung, kesulitan belajar peserta didik diantaranya adalah kesulitan yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu menghafal, kejenuhan di dalam kelas dan kurangnya konsentrasi.
- b. Faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu ada faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan keadaan siswa di dalam kelas seperti jenuh dalam pembelajaran. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor lingkungan sekolah yang meliputi

semua aktivis di dalamnya termasuk teman yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Selain itu juga materi yang tidak di dukung dengan adanya alat atau media yang ada.

- c. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah guru lebih meningkatkan penguasaan materi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, pemberian motivasi, menggunakan metode yang bervariasi dan mengadakan ulangan serta perbaikan.

3. Innaha Fujiarti, tahun 2016. “Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Madiun”.

Fokus penelitian:

- a. Bagaimana upaya guru mata pelajaran SKI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI di MAN 2 Madiun ?
- b. Bagaimana kendala yang dihadapi guru mata pelajaran SKI untuk mewujudkan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI di MAN 2 Madiun ?

Hasil penelitian ini mengungkapkan:

- a. Upaya guru mata pelajaran SKI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI di MAN 2 Madiun diantaranya: 1) melakukan perencanaan dengan baik dan matang, 2) penggunaan metode yang bervariasi, 3) mampu membuat sumber belajar sendiri, 4) mengikuti

pelatihan baik yang diselenggarakan madrasah atau bukan, 5) memotivasi siswa.

- b. Kendala yang dihadapi guru mata pelajaran SKI untuk mewujudkan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI di MAN 2 Madiun diantaranya: 1) kurangnya jam pelajaran bagi kelas XII, 2) pelajaran SKI kurang diminati, 3) pengaruh buruk teman sebaya, 4) perbedaan latar belakang pendidikan, 5) kerjasama kurang pada kegiatan kelompok.

Dari kajian penelitian terdahulu dengan judul yang selaras, maka perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, kondisi sekolah, kondisi siswa, kondisi guru, dan program-program sekolah berkaitan dengan kreativitas. Penelitian yang akan penulis lakukan lebih terpusat pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Bandung Tulungagung.

Dari paparan di atas tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Diana Sulistia Ningsih	Upaya Guru Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah	a. Lokasi penelitian berbeda b. Jenjang kelas yang digunakan berbeda c. Mengatasi kesulitan belajar dengan	a. Sama-sama memakai mata pelajaran SKI

		Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kunir Kabupaten Blitar	memberikan motivasi tambahan, guru harus menguasai materi ajar, dan mengadakan perbaikan nilai	
2	Tresya May Fayanti	Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian berbeda b. Jenjang kelas yang digunakan berbeda c. Mengatasi kesulitan belajar dengan guru harus menguasai materi ajar, memberi motivasi, menggunakan metode belajar yang bervariasi, dan mengadakan perbaikan nilai. 	a. Sama-sama memakai mata pelajaran SKI
3	Innaha Fujiarti	Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Madiun	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian berbeda b. Jenjang kelas yang digunakan berbeda c. Meningkatkan prestasi belajar siswa 	a. Sama-sama memakai mata pelajaran SKI

F. Paradigma Penelitian

